

ANALISIS KESULITAN MENGUNGKAPKAN ARGUMENTASI DALAM PIDATO BAHASA JEPANG MAHASISWA KAIWA V

Yuniarsih¹, R.F. Hakim², K.M. Sandi³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta
e-mail: kawaiyuni2014@yahoo.com, fadhillahruri@gmail.com, itsmutiara143@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada 33 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti perkuliahan Kaiwa V. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab kesulitan mengungkapkan argumentasi dalam pidato bahasa Jepang serta strategi mahasiswa untuk mengatasi penyebab kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan kuisioner sebagai sumber data primer yang diperkuat dengan wawancara serta observasi yang dilakukan pada mahasiswa. Faktor penyebab kesulitan dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan kebahasaan, pengetahuan materi, penampilan, latihan dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi suasana dan moda pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis ditemukan indeks persentase tertinggi untuk masing-masing faktor internal terletak pada keterbatasan kosakata, kebiasaan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, kurangnya referensi untuk memperkuat argumentasi, kurangnya latihan di luar perkuliahan, gugup saat melakukan kontak mata dengan audiens serta kebingungan saat menerima respon yang di luar prediksi. Sedangkan indeks persentase tertinggi untuk faktor eksternal terletak pada suasana ruangan yang tidak kondusif. Strategi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang dialami adalah dengan mencari referensi materi, latihan berulang kali, menonton animasi/drama/mendengarkan lagu berbahasa Jepang untuk menambah kosakata serta selalu meyakinkan diri sendiri.

Kata kunci: kesulitan dalam argumentasi, pidato bahasa Jepang, faktor internal, faktor eksternal, strategi.

Abstract

This research was conducted on 33 students of State University of Jakarta who attended Kaiwa V class. The purpose of this research was to find out the causes of difficulties in expressing arguments in Japanese speech and solution to overcome the causes of these difficulties. The research method use was descriptive qualitative analysis with questionnaire as primary data source and supported by interviews and observations conducted on students. The causes of difficulties are divided by two factors, internal and external factors. Internal factors include linguistic knowledge, material knowledge, performance, training process and psychology. While external factors include the circumstance and learning mode. The result showed that lack of vocabulary, the habit of translating from Indonesian into Japanese, lack of reference to support arguments, lack of practice outside class, nervous while making eye contact with the audience and confused while receiving an unexpected respond as the highest index percentage for each internal factor. While non supportive circumstance as the highest index percentage of external factor. Then as students' strategies to overcome the causes of difficulties, searching for the reference materials, practicing repeatedly, watching anime/Japanese drama/listening to Japanese songs to gain more vocabulary and convincing themselves that they can do that.

Keywords: *difficulties in argument, Japanese speech, internal factors, external factors, strategy.*

1. Pendahuluan

Dalam Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara dikenal dengan mata kuliah Kaiwa. Terdapat enam jenjang mata kuliah Kaiwa yang ditempuh oleh mahasiswa mulai dari Kaiwa I hingga Kaiwa VI. Pada mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang.

Kaiwa V memiliki tujuan perkuliahan yang dideskripsikan sebagai mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang tingkat lanjut dalam penggunaan ungkapan yang digunakan pada waktu mengutarakan saran dan pendapat. Pada perkuliahan Kaiwa V, pokok utama materi adalah pidato sebagai salah satu keterampilan

berbicara sekaligus sarana mengutarakan saran dan pendapat yang sesuai dengan tujuan mata kuliah. Pidato sendiri dikenal sebagai istilah retorika yang berasal dari bahasa Yunani, dalam perkembangannya dapat diartikan sebagai orang yang terampil dan tangkas berbicara. Tetapi seiring berjalannya waktu, arti retorika mengalami perubahan hingga mencakup pengertian yang lebih luas. Bukan sekadar ketangkasan berbicara di depan umum, tetapi juga tentang percakapan yang lebih luas, kemahiran menyatakan sesuatu, kepandaian dalam memengaruhi orang lain, juga kreasi untuk mengekspresikan diri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato adalah suatu hal yang umum tetapi sulit untuk dilakukan dengan baik dan benar. Maka dari itu, pidato menjadi salah satu kompetensi yang menjadi target dalam Kaiwa V.

Pidato memiliki fungsi untuk memberikan informasi, nasehat, motivasi, peringatan dan pengetahuan [10],[6]. Hal ini selaras dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan Kaiwa V, mahasiswa dituntut untuk dapat mengemukakan argumentasi ketika berpidato. Dalam argumentasi terdapat upaya untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain sehingga mereka percaya dan melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara [3]. Maka dari itu, orang akan merangkai fakta-fakta yang valid untuk memperkuat perkataannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan dalam berargumentasi dibutuhkan bukti kuat yang disajikan secara logis dan faktual agar pendengar tertarik dan setuju dengan hal yang dikemukakan.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan dosen pengampu diketahui pada pelaksanaan pidato bahasa Jepang atau supiiichi di dalam kelas, mahasiswa belum dapat mengungkapkan argumentasi dengan baik. Kemudian studi pendahuluan yang dilakukan oleh Annisa dan Rosliyah menunjukkan adanya kesulitan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan berbahasa Jepang [8],[7]. Padahal berdasarkan penelitian Suga menyebutkan bahwa supiiichi dapat menstimulasi mahasiswa untuk mengungkapkan pemikiran konkret dan realitis berdasarkan pengalaman mereka [10]. Terlebih dalam pidato terdapat argumentasi yang merupakan wacana dengan tujuan memengaruhi pembaca atau pendengar yang didasarkan pada pertimbangan logis dan emosional [1]. Maka dari itu sangat disayangkan mahasiswa belum mampu mengutarakan argumentasi dengan baik dan benar.

Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam mengutarakan argumentasi dalam supiiichi menjadi topik yang layak untuk diteliti. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa mengungkapkan argumentasi dalam supiiichi dan strategi mahasiswa untuk mengatasinya. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian..

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan mengumpulkan data yang bersifat naratif. Sugiyono [9] memaparkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang biasanya digunakan pada kondisi objektif yang alamiah. Di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggunakan metode yang mengeksplorasi suatu makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh sejumlah kelompok [5]. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei kualitatif. Studi kualitatif merupakan studi yang mempelajari keragaman dalam suatu populasi [4]. Maka dari itu penelitian ini menggunakan survei yang berguna untuk mendeskripsikan masalah dalam suatu populasi.

Penelitian ini dilakukan pada 33 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Kaiwa V di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Menggunakan angket sebagai sumber data primer dengan skala likert sebagai alat ukur jawaban. Pertanyaan angket disusun berdasarkan teori tentang kesulitan berbicara [2].

Selanjutnya setelah jawaban angket terkumpul, hasil data akan dianalisis menggunakan dengan teknik persentase dan diinterpretasikan secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penyebaran angket dengan pembagian faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diklasifikasikan menjadi pengetahuan kebahasaan, pengetahuan materi, latihan, penampilan dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal diklasifikasikan menjadi suasana dan moda pembelajaran. Hasil perhitungan angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Pengetahuan Kebahasaan

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena kosakata yang terbatas.	81.00%
Saya memerlukan waktu untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> , karena saya menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang. (Dalam sesi tanya jawab)	81.00%
Saya merasa kesulitan mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak dapat merangkai diksi yang harus digunakan.	77.25%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena pemahaman tata bahasa yang terbatas.	76.50%
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena struktur Bahasa Indonesia yang berbeda dengan struktur Bahasa Jepang.	75.00%

Hasil dari angket untuk pengetahuan internal dimulai dari faktor pengetahuan kebahasaan. Berdasarkan faktor pengetahuan kebahasaan, keterbatasan kosakata dan poin kebiasaan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang mendapatkan indeks persentase tertinggi sebanyak 81%. Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan, untuk mengatasi kesulitan dalam keterbatasan kosakata, mahasiswa menonton animasi, drama atau mendengarkan lagu bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan kosa kata.

Tabel 2. Faktor Pengetahuan Materi

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena kekurangan referensi untuk memperkuat argumentasi.	68.25%
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> arena kurang menguasai materi.	60.50%

Berdasarkan tabel di atas, kurangnya referensi untuk memperkuat argumentasi yang dikemukakan adalah faktor pengetahuan materi yang menjadi penyebab dengan indeks persentase paling tinggi sebanyak 68.25%. Berdasarkan wawancara lanjutan, strategi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan ini adalah dengan melakukan review materi dan mencari referensi pendukung.

Tabel 3. Faktor Latihan

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya merasa tidak siap untuk tampil mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena kurangnya proses latihan di luar kelas.	72.75%
Saya merasa tidak siap untuk tampil mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena kurangnya proses latihan di dalam kelas.	71.25%

Berdasarkan tabel di atas, indeks persentase paling tinggi untuk faktor latihan sebanyak 72.75% terletak pada faktor kurangnya latihan di luar kelas. Berdasarkan wawancara lanjutan, ditemukan bahwa hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan latihan di luar kelas karena adanya kegiatan atau kurangnya motivasi untuk berlatih.

Tabel 4. Faktor Penampilan

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena saya gugup ketika melakukan kontak mata dengan audiens.	79.50%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena terbata-bata.	73.00%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak bisa berbicara dengan tegas dan jelas.	68.25%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena kaku ketika menggunakan gestur tubuh untuk memperkuat argumentasi.	67.50%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak menggunakan gestur tubuh untuk memperkuat argumentasi.	66.75%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak menerapkan tempo/jeda per frasa dengan baik.	66.00%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak dapat mengatur tekanan nada dan/atau irama pengucapan untuk memperkuat argumentasi.	66.00%

Berdasarkan tabel di atas, indeks persentase tertinggi untuk faktor penampilan sebanyak 79.5% terletak pada pernyataan ketika melakukan kontak mata dengan audiens, mahasiswa merasa gugup. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa melakukan latihan berulang kali agar dapat melakukan kontak mata dengan audiens sehingga dapat memperkuat argumentasi mereka.

Tabel 5. Faktor Psikologis

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena saya sering <i>blank</i> walau sudah melakukan latihan.	83.25%
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena saya kebingungan ketika menerima respon berupa pertanyaan atau tanggapan di luar prediksi.	83.25%
Saya tidak dapat mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> dengan baik ketika perasaan saya sedang tidak baik. Contoh: marah atau sedih.	76.50%
Saya tidak dapat mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> dengan baik ketika saya sedang sakit. Contoh: demam atau flu.	75.75%
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena saya cemas meski sudah mempersiapkan materi dengan baik.	75.00%
Saya merasa sulit mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak siap mental untuk tampil di depan umum.	74.00%
Saya merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena berpikir mahasiswa lain lebih baik dalam berargumentasi daripada saya.	73.50%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena tidak memiliki rasa percaya diri.	72.00%
Saya merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena orang yang tampil sebelum saya berargumentasi dengan baik.	70.50%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena takut ditertawakan audiens ketika membuat kesalahan.	68.00%
Saya merasa sulit untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> karena berpikir negatif mengenai respon pendengar.	64.50%

Berdasarkan tabel di atas, indeks persentase terbesar sebanyak 83.25% faktor psikologis terletak pada mahasiswa merasa sulit karena kebingungan saat menerima respon yang di luar prediksi. Kemudian dengan persentase yang sama, kondisi blank yang dialami mahasiswa ketika tampil juga menjadi faktor psikologis tertinggi yang menyebabkan kesulitan argumentasi dalam pidato bahasa Jepang. Strategi yang dilakukan mahasiswa untuk

mengatasi kesulitan dari faktor psikologis adalah dengan review materi, latihan berkali-kali serta meyakinkan diri agar muncul rasa percaya diri saat tampil.

Tabel 6. Faktor Suasana dan Moda

Pernyataan Angket	Indeks Persentase
Saya sering buyar saat mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> ketika berada di ruangan yang tidak kondusif.	78.75%
Saya merasa lebih percaya diri ketika mengungkapkan argumentasi dalam perkuliahan <i>online</i> .	77.25%
Saya tidak dapat fokus untuk mengungkapkan argumentasi dalam <i>supiichi</i> ketika mendengar suara gaduh.	76.50%

Berdasarkan tabel di atas, faktor eksternal yang meliputi faktor suasana dan moda, indeks persentase tertinggi sebanyak 78.75% yaitu mahasiswa merasa kesulitan karena ruangan yang tidak kondusif. Selain itu perkuliahan online ternyata membantu hampir seluruh mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam perkuliahan. Strategi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh ruangan yang tidak kondusif adalah dengan berinisiatif untuk berpindah tempat.

4. Simpulan dan Saran

Faktor internal penyebab kesulitan mengungkapkan argumentasi dalam pidato bahasa Jepang meliputi kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kebiasaan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, kurangnya refrensi untuk memperkuat argumentasi, kurangnya latihan di luar kelas, gugup melakukan kontak mata, blank, dan kebingungan ketika menerima respon di luar prediksi. Selanjutnya untuk faktor eksternal meliputi moda dan suasana adalah ruangan tempat pelaksanaan kuliah daring yang tidak kondusif.

Berdasarkan persentase tertinggi faktor internal terletak pada psikologis dan persentase tertinggi faktor eksternal terletak pada keadaan atau situasi di sekitar mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan. Hasil pada penelitian ini memperkuat teori terdahulu yang membahas tentang kesulitan dalam argumentasi dan bahasa asing. Selanjutnya strategi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal adalah menonton animasi, drama atau mendengarkan lagu bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan kosa kata, mencari referensi materi, latihan berulang kali, serta selalu meyakinkan diri sendiri.

Kemudian terdapat berapa solusi yang disarankan untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan tersebut. Pertama pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk melatih keterampilan. Selain itu dengan pemilihan model dan pendekatan yang cocok akan meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa. Kedua bekerja sama dengan orang tua untuk menjaga keadaan tetap kondusif. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi mahasiswa. Ketiga membangun rasa percaya diri dengan berpikir positif dan persiapan matang. Gaya berpikir atau mindset berkaitan erat dengan psikologis, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika tampil mengemukakan argumentasi. Terakhir perbanyak referensi tentang materi dan teknik untuk mengemukakan argumentasi.

Daftar Pustaka

- [1] A.T. Rottenberg, "Elements of Arguments," New York: St. Martin's Press, 1988.
- [2] E. Susanti, "Keterampilan Berbicara (1 ed.)," Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- [3] G. Keraf, "Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa," Flores: Nusa Indah, 1997.
- [4] H. Jansen, "The Logic of Qualitative Survey Research and its Position in the Field of Social Research Methods," *Visualising Migration and Social Division: Insights From Social Sciences and the Visual Arts*, vol. 11, no. 2, 2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.17169/fqs-11.2.1450>
- [5] J.W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," Singapore: Sage Publication, 2014.
- [6] R.Y. Puspita, "Cara Praktis Belajar Pidato, MC dan Penyiar Radio," Yogyakarta: Komunika, 2017.

- [7] S.B. Quintos, "Difficulties in Learning Japanese as a Foreign Language: The Case of Filipino Learners," *BU R&D Journal*, vol. 24, no.2, pp. 32–28, 2021. <https://doi.org/10.47789/burdj.mbtcbbgs.20212402.04>
- [8] S.N. Annisa and Y. Rosliyah, "Studi Pendahuluan Kesulitan Mahasiswa dalam Menyampaikan Gagasan Berbahasa Jepang pada Mata Kuliah Kaiwa Tingkat Menengah," *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra dan Budaya (SEBAYA)*, No. 2, pp. 179–184, 2022.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2014.
- [10] Y. Suga, "日本語スピーチコンテストを通じた日本語学習支援体制構築の試み. 日本語教育方法研究会誌", vol. 24, no. 1, pp. 36–37, 2017.